
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Mandiri Bersama Bank Mandiri di Mrican Umbulharjo

Novia Marwah

Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: novia.marwah@gmail.com

Abstract

Corporate social responsibility (CSR) is an important part of a company, because in Indonesia there are laws that regulation of CSR. In addition to complying with the Act, CSR is also carried out because of the company's awareness in assisting the country in alleviating poverty. One of the companies in the banking sector—Bank Mandiri—has a CSR program with empowerment, namely Mandiri Bersama Mandiri (MBM). This study attempts to describe the concept, implementation and results of the MBM program conducted by Bank Mandiri in Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. The results of this study indicate that the concept of Bank Mandiri's CSR in the MBM program in broad outline is to build community independence through the utilization of local potential. The implementation of CSR carried out by Bank Mandiri through urban agriculture development programs, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), and the development of public facilities. Meanwhile, the results of physical empowerment are the creation of a clean and beautiful environment in Mrican, the realization of community meeting halls, increased cooking equipment for PKK mothers, savings in expenditure, and the creation of an increase in the community's economy. Non-physical is the formation of public awareness, increased knowledge of the community, the formation of skilled mothers, and the creation of community independence.

Keywords: community development; corporate social responsibility; bank mandiri.

Abstrak

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena di Indonesia ada Undang-Undang (UU) yang mengaturnya. Selain untuk mematuhi UU, CSR dilakukan juga karena kesadaran perusahaan dalam membantu negara dalam mengentaskan kemiskinan. Salah satu perusahaan di sektor perbankan—Bank Mandiri—mempunyai program CSR dengan pemberdayaan, yaitu Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan



konsep, implementasi dan hasil dari program MBM yang dilakukan oleh Bank Mandiri di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep CSR Bank Mandiri dalam program MBM secara garis besar adalah membangun kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Implementasi CSR yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri melalui program pengembangan pertanian perkotaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan pengembangan fasilitas publik. Sementara, hasil pemberdayaannya secara fisik adalah terciptanya lingkungan bersih dan asri di Mrican, terwujudnya balai pertemuan warga, bertambahnya perlengkapan memasak ibu-ibu PKK, penghematan pengeluaran belanja, dan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat. Secara non-fisik adalah terbentuknya kesadaran masyarakat, bertambahnya pengetahuan masyarakat, terbentuknya ibu-ibu terampil, dan terciptanya kemandirian masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; tanggungjawab sosial perusahaan; bank mandiri.

Pendahuluan

Negara sebesar Indonesia mungkin tidak dapat berdiri sendiri dalam membantu masyarakat agar mereka mandiri dalam memperbaiki lingkungan karena eksploitasi alam oleh perusahaan. Dengan demikian, masyarakat beserta perusahaan swasta—yang juga turut harus berperan dalam pembangunan bangsa—harus ikut bertanggung jawab atas hal-hal kerusakan lingkungan alam. Di mana perusahaan harus mempunyai program yang dapat membantu menangani permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Kelompok yang mendukung berpendapat bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat di dalamnya, yakni pemilik dan karyawannya. Mereka tidak boleh hanya memikirkan keuntungan finansial bagi perusahaannya saja, melainkan pula harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap publik, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan, sebab masyarakat adalah sumber dari segala sumber daya yang dimiliki dan direproduksi oleh perusahaan.¹

Dalam upaya mewujudkan kepekaan dan kepedulian sosial yang

¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 71.

ditanggung perusahaan, menjadi wajar bila semua perusahaan memberikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat. Konsep CSR perusahaan setidaknya memiliki konsep *triple bottom line*, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*), pelestarian lingkungan (*planet*), dan memperhatikan pendapatan perusahaan (*profit*). Jika perusahaan menerapkan konsep tersebut, maka akan terjadi pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mempunyai konsep tersebut maka akan terjadi kerusakan.²

Program CSR dilakukan tidak lain karena keuntungan sebuah perusahaan bisa melebihi pendapatan pajak dalam suatu negara. Tak ayal, bila jangkauan perusahaan sangat luas untuk membangun negeri ini. Contohnya perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) memperoleh laba bersih sebanyak 18,5 triliun per-tahun.³ Dana tersebut apabila digunakan 2,5% saja untuk program CSR, maka masyarakat Indonesia bisa terbantu peningkatan perekonomiannya dan negara akan terbantu dalam program pengentasan kemiskinan.⁴

CSR berarti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan melalui program-program CSR-nya melakukan kegiatan untuk memelihara lingkungan khususnya di lingkungan sekeliling perusahaan juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Dalam rangka mempraktikkan kaidah-kaidah *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan-perusahaan dianjurkan untuk membuat suatu *Corporate Code of Product* (CCC) yang pada dasarnya memuat etika bisnis sebagai dasar menuju praktik CSR.⁶ Contohnya perlakuan adil terhadap pemegang saham minoritas (*fairness*),

² Syahrial Mukhtar, Sri Daryanti, and Khairani, "Corporate Social Responsibility and Poor's Child Well Being in Developing Customer's Loyalty," *Ascan Marketing Journal* 4, no. 1 (2012): 13-25.

³ Tribun News, "Bank BRI Cetak Laba Rp. 18.5 Triliun," 2013.

⁴ Ria Silviani and Rosinta Ria Panggabean, "Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk," *Binus Business Review* 6, no. 2 (2015): 241-49, <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i2.973>.

⁵ Moral Freda, "The Influence of Self-Regulation and Stakeholder Theories on Corporate Social Responsibility (CSR)," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 4, no. 3 (2017): 29-34, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v4i3.82>.

⁶ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Graffika Offset, 2007), hal. 87.

penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (*transparency*) serta fungsi kewenangan rapat umum pemegang saham (RUPS), komisaris dan direksi (*accountability*).⁷

Kegiatan CSR telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dari UU tersebut pemerintah Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. UU tentang CSR diatur juga dalam UU BUMN. UU tersebut mulai berlaku sejak tanggal 19 Juni 2003. Dalam pasal 2 ayat (1) huruf e UU BUMN menyebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Dalam rangka membangun negeri, perusahaan milik negara yang berkiprah dalam sektor usaha perbankan adalah Bank Mandiri.

Bank Mandiri adalah bagian dari BUMN, maka Bank Mandiri juga mempunyai CSR, salah satu program CSR dari Bank Mandiri adalah Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Arti dari program MBM tersebut adalah sebagai bentuk kepedulian Bank Mandiri terhadap pertumbuhan jumlah wirausaha untuk menunjang perekonomian di Indonesia. Bentuk program MBM berupa pengembangan pertanian dan pengembangan potensi yang ada di desa. Program tersebut dilatarbelakangi oleh usaha-usaha kecil yang seringkali mengalami tantangan dan kendala, terutama dalam hal peningkatan kapasitas, akses modal pasar dan jaringan; industri sesuai karakternya yakni suatu proses produksi untuk menciptakan nilai tambah merupakan dasar dari pembangunan ekonomi, tak terkecuali dalam konteks pemberdayaan usaha kecil dalam segala sektor; adanya kecenderungan semakin melemahnya motivasi berusaha di kalangan pelaku usaha karena dampak persaingan maupun keterbatasan wawasan, kreatifitas, dan inovasi; usaha kecil perlu mendapatkan dukungan pengembangan teknologi dan inovasi, serta penguatan jaringan melalui pembentukan integrasi usaha baik

⁷ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, hal. 98.

dalam kawasan maupun keterkaitan usaha.⁸

Bank Mandiri telah menyalurkan dana bina lingkungan untuk seluruh Indonesia sebesar Rp. 36,35 Miliar pada bulan pertama tahun 2013. Tujuan disalurkan dana tersebut adalah untuk mengimplementasikan program-program CSR Bank Mandiri yang salah satunya adalah Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Program tersebut berupaya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha, sehingga mereka tidak ketergantungan pada pihak luar. Implementasi program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang bertujuan untuk membina kelompok masyarakat atau komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses.⁹ Pelaksanaan program MBM Bank Mandiri Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di Desa Argorejo, Argosari dan kelurahan Giwangan dihuni oleh sekitar 28.803 jiwa yang 25% berprofesi sebagai petani.¹⁰ Oleh karena itu, Bank Mandiri menerapkan program CSR-nya di Desa Argorejo, Argosari dan Kelurahan Giwangan agar mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani bisa mandiri. Dengan program tersebut masyarakat juga diharapkan bisa mendapatkan peningkatan pendapatan dan menjadi mandiri.

Kelurahan Giwangan merupakan kelurahan yang mempunyai jumlah masyarakat miskin terbanyak kedua se-kota Yogyakarta.¹¹ Masyarakat di kalurahan tersebut mengandalkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan membeli keperluan di pasar, ketika harga sayuran dan beras di pasar menjulang tinggi, mereka menjadi kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka tidak bisa bertani dan memproduksi sayuran sendiri. Kehidupan mereka masih sangat bergantung kepada dagangan yang ada di pasar.

⁸ "PT. Bank Mandiri," 2013.

⁹ Firman, "Dukung Penanganan Kanker, Bank Mandiri Bantu YKI Yogyakarta," 2013.

¹⁰ Firman, "Mandiri Berdayakan Masyarakat Yogyakarta," 2014.

¹¹ Purbudi Wahyuni, Wawancara, 22 Desember 2013.

Dengan adanya program Mandiri Bersama Mandiri di Kelurahan Giwangan, masyarakat di tempat tersebut menjadi masyarakat yang sadar akan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Mereka dibimbing agar setiap keluarga minimal mempunyai lima jenis tanaman sayuran dirumahnya. Seperti cabe, terong, bawang merah, kacang panjang, dan tomat. Dengan menanam sayuran di rumahnya masing-masing masyarakat Giwangan menjadi tidak bergantung lagi dengan sayuran di pasar yang harganya tidak stabil. Selain itu, ketika mereka mempunyai hasil panen sayuran yang banyak mereka bisa menjualnya di pasar, sehingga mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan juga dari hasil penjualan tersebut. Selain pertaniannya yang dikembangkan masyarakat juga di beri keterampilan dalam mengolah makanan, di beri pendampingan untuk berwirausaha, dan diberi fasilitas yang mereka butuhkan agar mereka mampu mengembangkan keahlian dan bisa memandirikan diri mereka sendiri.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui apa sebenarnya konsep CSR Mandiri bersama Mandiri yang dilaksanakan oleh PT. Bank Mandiri, bagaimana implementasi pelaksanaan program tersebut di Mrican, Giwangan, Umbulharjo Yogyakarta, dan bagaimana hasil dari program CSR MBM di masyarakat Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Dari tujuan kajian ini, diharapkan memberikan sumbangsih pada dunia akademis sehingga capaiannya bukan *blue print* kebijakan, tapi menjadi karya ilmiah yang patut diperdebatkan dikemudian hari.

Dalam memenuhi kebutuhan akademis tersebut, kajian ini seyogyanya merupakan pengembangan dari hasil penelitian tingkat strata-1. Posisi ini penting penulis ungkap, mengingat narasi dan konsep yang berkembang dalam perputaran akademis terus mengalami perdebatan. Untuk mewujudkan narasi konsep yang utuh, penulis pada kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dipilihnya pendekatan studi ini, agar penulis dapat mengungkapkan hasil fakta dilapangan secara naratif-deskriptif. Tentu saja, pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama lebih kurang

enam bulan berada di lapangan.¹²

Setelah data lapangan terkumpul, penulis coba generalisasi dengan mengkrucutkan bagian-bagian penting yang muncul dilapangan. Mulai dari proses *display data* hingga membuat kesimpulan. Untuk memastikan otensitas data yang ada, penulis gunakan triangulasi dalam rangka memastikan validitas dan uji reabilitas sehingga betul-betul dapat dianggap kredibel. Selain itu, penulis pun mengkonfirmasi ulang kepada narasumber penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung. Setelah semua data terkumpul, mulailah penulis memilah dan memilih bagian-bagian penting yang menjadi bahan pada karya ini.¹³

Profil CSR Bank Mandiri

Bank mandiri merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Oleh karena itu, Bank Mandiri selalu dituntut untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses pembangunan nasional. Dalam kegiatan usahanya Bank Mandiri selalu berupaya untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*), atau yang dikenal dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).¹⁴

Program kemitraan berarti program yang diadakan oleh Bank Mandiri dalam memudahkan masyarakat di seluruh Indonesia untuk bermitra dan memperoleh kredit untuk membangun wirausaha. Program Bina Lingkungan (BL) berarti program yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri untuk “*memberdayakan lingkungan, sosial, dan perekonomian masyarakat*”.¹⁵ Program-

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 173.

¹³ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 1994), hal. 15-18.

¹⁴ “CSR Bank Mandiri,” 2014; Antania Shinta Yuwono and Kurniawati, “Kegiatan CSR Perusahaan: Persepsi Nasabah Bank BCAdan Bank Mandiri,” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informatasi* 13, no. 2 (2013): 1–13; Firman, “Dukung Penanganan Kanker, Bank Mandiri Bantu YKI Yogyakarta.”

¹⁵ Ariyawan Sutanto, Wawancara, 18 Nopember 2014.

program terkait dijelaskan berikut ini.

Kemandirian Komunitas

Program kemandirian komunitas dilaksanakan dengan program Mandiri Bersama Mandiri (MBM). MBM adalah sebuah program yang bertujuan untuk membina dan memberdayakan kelompok masyarakat atau komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses. Program MBM di dasari oleh keyakinan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam suatu kawasan akan berdampak lebih luas dan komprehensif. Selain itu, secara jangka panjang pemberdayaan masyarakat akan berdampak pada peningkatan taraf hidup, kemandirian dan kemampuan usaha masyarakat di wilayah tertentu.

Dengan pelaksanaan program MBM, Bank Mandiri bertekad untuk mewujudkan komunitas usaha kecil di suatu kawasan tertentu agar menjadi lebih baik dalam kemampuan produksi maupun kemampuan meraih laba, mendorong kemajuan ekonomi komunitas tersebut dan meningkatkan pola aktivitas masyarakat yang kreatif dan produktif, sehingga pada akhirnya tercipta tatanan hidup yang sejahtera.

Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan

Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan diimplementasikan dalam program Wirausaha Muda Mandiri dan *national lecture series* (serangkaian kuliah nasional). Program tersebut berupa pemberian bantuan dana kepada mahasiswa untuk membangun wirausaha.

Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Pilar terakhir dari strategi CSR Mandiri adalah program literasi keuangan, yaitu kegiatan edukasi yang bertujuan agar masyarakat mampu menyusun perencanaan keuangan pribadi dan keluarga. Bank Mandiri berharap melalui pelaksanaan program ini, dapat menanamkan pemikiran

baru kepada masyarakat bahwa melalui penyusunan perencanaan keuangan yang baik dan tertata dapat mendukung kemajuan finansialnya secara keseluruhan.

Bantuan Fasilitas

Selain implementasi tiga pilar kegiatan CSR Mandiri tersebut di atas, Bank Mandiri juga melakukan beberapa kegiatan CSR lainnya dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah: Mandiri Peduli Lingkungan, Mandiri Peduli Kesehatan, Mandiri Peduli Sarana, Mandiri Peduli Bencana. Program-program CSR ini biasanya berupa bantuan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, misalnya dalam program Mandiri Peduli Kesehatan, Bank Mandiri menyediakan pengobatan gratis pada kelompok masyarakat yang kebanyakan kondisi kesehatannya terganggu.¹⁶

Sejarah terbentuknya program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican berawal dari keprihatinan seorang ibu yang bermukim di Mrican, yaitu Ibu Purbudi Wahyuni. Beliau prihatin karena masyarakat Giwangan masuk dalam nominasi kelurahan yang masih sangat miskin di Kota Yogyakarta, terutama yang terbanyak masyarakat miskinnya berada di Mrican. Seperti yang ungkapan berikut: *“keprihatinan tersebut dimusyawarahkan dengan seluruh warga Mrican, kemudian Ibu Wahyuni sebagai penggerak masyarakat mencari jaringan untuk memberdayakan masyarakat”*.¹⁷

Pelaksanaan CSR Bank Mandiri di Mrican diwujudkan karena jaringan Ibu Wahyuni dengan Universitas Gajah Mada (UGM) agar Mrican menjadi salah satu Kampung yang bisa diberdayakan melalui CSR perusahaan. Proses penentuan program MBM adalah sebagai berikut:

- Musyawarah antara Ibu Purbudi Wahyuni dengan seluruh jajaran pemerintah beserta masyarakat Kelurahan Giwangan.
- Pengajuan kepada LPPM UGM dan Bank Mandiri agar Kelurahan

¹⁶ Anggara Prihardana, “Efektifitas Pelaksanan Program CSR PT Tirta Bahagia,” *Al Tijarah* 1, no. 2 (2015): 176–93, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah> 176.

¹⁷ Purbudi Wahyuni, Wawancara, 3 Oktober 2014.

Giwangan, khususnya Mrican menjadi obyek CSR Bank Mandiri.

- Survey LPPM UGM dan Bank Mandiri di Kelurahan Giwangan
- Mrican disetujui untuk menjadi Kampung yang diterapkan program MBM.¹⁸

Program MBM dilaksanakan di Mrican sejak bulan agustus 2013. Kegiatannya meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan pertanian perkotaan, pengembangan UMKM, dan pengembangan fasilitas publik.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis CSR Mandiri

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis CSR PT Bank Mandiri dapat dijelaskan melalui tiga hal, yaitu filosofi dan tujuan, model, dan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis CSR.

Filosofi dan Tujuan Program

Filosofi adalah anggapan, pandangan atau sikap batin yang paling umum yang dimiliki orang atau masyarakat. Sementara makna filosofi di sini adalah pandangan Bank Mandiri dalam mengimplementasikan program CSR dengan pemberdayaan *total solution*. Maksud dari *total solution* adalah pemberian solusi dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan dengan memberdayakan masyarakat secara total. Misalnya, masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai keterampilan akan dilatih. Setelah itu, masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan dan mulai berwirausaha akan dikembangkan wirausahanya. Kemudian, setelah usaha mereka berkembang pendamping program akan menunjukkan masyarakat jaringan pemasaran produk mereka. Seperti ungkapan Arif “Masyarakat juga bisa meminjam uang kepada Bank Mandiri untuk pengembangan usaha yang mereka miliki”.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rufi'i selaku warga Mrican yang menyatakan bahwa “Jika warga ingin membangun usaha, warga bisa meminjam uang

¹⁸ Harsono, Wawancara, 22 Oktober 2014.

¹⁹ Arif, Wawancara, 26 Nopember 2014.

kepada Bank Mandiri".²⁰

Tujuan dari program MBM secara keseluruhan adalah meningkatkan sarana dan prasarana masyarakat agar mereka mempunyai akses terhadap pasar dan meningkatkan perekonomian serta keterampilan masyarakat. Masyarakat dilatih agar menjadi kreatif dan produktif serta mampu meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut seperti yang tercatat dalam dokumen laporan tahunan Bank Mandiri Tahun 2013.

"Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM), sebuah program yang bertujuan untuk membina kelompok masyarakat atau komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses. Program ini didasari oleh keyakinan bahwa pemberdayaan komunitas masyarakat dalam suatu kawasan akan berdampak lebih luas dan komprehensif. Selain itu, secara jangka panjang pemberdayaan komunitas akan berdampak pada peningkatan taraf hidup, kemandirian dan kemampuan usaha komunitas masyarakat di wilayah tersebut. Melalui pelaksanaan program MBM, Bank Mandiri bertekad untuk mendorong komunitas usaha kecil di suatu kawasan tertentu agar menjadi lebih baik dalam kemampuan produksi maupun kemampu-labaan, mendorong kemajuan ekonomi komunitas tersebut dan meningkatkan pola aktivitas masyarakat yang kreatif dan produktif sehingga pada akhirnya terwujud tatanan hidup yang sejahtera."²¹

Dari laporan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir menurut Bank Mandiri yang dilaksanakan oleh CSR Bank Mandiri di seluruh Indonesia adalah menjadikan masyarakat kreatif dan produktif dalam menjalankan kehidupannya. Bank Mandiri juga membantu memfasilitasi masyarakat mengembangkan potensi mereka agar bisa mandiri.

Tujuan Program MBM di Kampung Mrican sendiri ada dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah terpenuhinya kebutuhan makanan untuk konsumsi sehari-hari yang dihasilkan dari proses pertanian di depan rumah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah dapat memanfaatkan lahan dengan optimal dan memanfaatkan fasilitas yang didapatkan dari Bank Mandiri, sehingga mampu membangun wirausaha dan mencapai kehidupan yang produktif, mandiri serta sejahtera.

²⁰ Rufi'i, Wawancara, 10 Nopember 2014.

²¹ Dokumen Laporan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2013.

Model Pemberdayaan Masyarakat di Bank Mandiri

Model program CSR Bank Mandiri dalam memberdayakan masyarakat Mrican adalah membangun kerjasama dengan Universitas Gajah Mada (UGM). Hal tersebut sesuai dengan cerita Ibu Wahyuni selaku warga dan koordinator CSR di Kampung Mrican tentang awal pelaksanaan program MBM diterapkan di Mrican yang diungkapkan sebagai berikut:

“Saya juga sudah membina masyarakat sejak tahun 2006 terutama untuk ekonomi produktifnya, ya banyak hal, mulai dari abon nabati, pengelolaan limbah, sebenarnya basik saya orang lingkungan, jadi senang dengan lingkungan, dan saya pengelolaan sampah, mulai mengelola sampai pemanfaatan sampah dan lain sebagainya, kemudian saya juga peduli terhadap sungai, saya mengusahakan agar gajah wong tetap hijau. Kemudian dengan upaya ekonomi produktif ini saya kenal banyak orang, salah satunya dengan orang UGM, lalu kemudian kita di link’kan dengan Mandiri oleh UGM, jadi ada kerjasama dengan UGM, monitoring juga ada orang UGMnya, kemudian alhamdulillah cukup lama, kami sampai lupa akan usulan kami, kemudian alhamdulillah jadi, diteliti macem-macam, banyak hal, tapi kita ya natural saja, dapat ya syukur tidak ya juga tidak apa-apa. Kadang-kadang orang kan gini, jangan-jangan kalau banyak yang diteliti kegiatan ini hanya untuk ditinjau begitu, tapi alhamdulillah kalau kita tidak, memang banyak kegiatan yang dikerjakan, kemudian kita memang banyak kegiatan, alhamdulillah mereka tahu itu, dan deal.”²²

Penjelasan Purbudi Wahyuni sesuai dengan hasil observasi penulis mengenai model CSR yang dilakukan oleh Bank Mandiri yang bekerjasama dengan Universitas Gajah Mada (UGM)²³. Kerjasama antara Bank Mandiri dan LPPM dalam pelaksanaan CSR Bank dilakukan untuk memudahkan kegiatan penyadaran masyarakat, pendampingan, pelaksanaan pelatihan keterampilan, monitoring, dan evaluasi program MBM di Kampung Mrican. Selain itu, Purbudi juga mengatakan hal yang sama saat di wawancara mengenai model CSR yang dilakukan di Mrican secara independen di rumahnya: “UGM itu pendamping ya, misalnya ada masalah hama, terus ya kesini, evaluasi juga kesini..”²⁴

²² Purbudi Wahyuni, Wawancara, 18 Nopember 2014.

²³ Purbudi Wahyuni, Wawancara, 9 Nopember 2014.

²⁴ Purbudi Wahyuni, Wawancara, 27 Nopember 2014.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada CSR Bank Mandiri

Strategi CSR Bank Mandiri ada tiga pilar. Pilar pertama adalah kemandirian komunitas yang di wujudkan dalam program MBM. Pilar kedua, program edukasi dan kewirausahaan. Pilar ketiga, program literasi keuangan, dan tambahan program PKBL lainnya.

Bank Mandiri juga mempunyai program tambahan selain ketiga pilar utama tersebut, yaitu kepedulian Bank Mandiri dalam kegiatan CSR-nya diwujudkan dalam bentuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui pembangunan sarana prasarana umum dan sarana ibadah serta penyediaan fasilitas kesehatan. Melalui strategi dan pengembangan program-program CSR, diharapkan bisa memberikan manfaat yang semaksimal mungkin bagi masyarakat Indonesia dan bagi perusahaan dengan tercapainya visi CSR Mandiri yaitu Membangun Indonesia yang Mandiri.²⁵

Implementasi Program CSR MBM di Kampung Mrican

Implementasi program MBM di Kampung Mrican dilaksanakan dalam jangka waktu dua tahapan. Tahapan pertama, masyarakat diajak bermusyawarah, disadarkan akan banyaknya manfaat yang akan mereka dapatkan ketika melakukan pengoptimalan lahan pekarangan mereka untuk dijadikan pertanian serta ditumbuhkan jiwa inovatif untuk menjadi masyarakat yang produktif. Masyarakat juga diberi fasilitas dan pelatihan agar terjadi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) serta peningkatan ekonomi. Pelatihan yang dilaksanakan di Mrican adalah pelatihan pembuatan nugget, sosis, dan jamur. Pelatihan tersebut dilakukan agar masyarakat termotivasi untuk membangun wirausaha, karena lokasi mereka sangat strategis dalam pemasaran makanan. Tahapan kedua, dilakukan pengoptimalan semua lahan pekarangan dan lahan kosong di Kampung Mrican. Masyarakat sering menyebutnya dengan kegiatan pertanian perkotaan. Semua lahan yang kosong, baik halaman rumah maupun pekarangan yang tak terurus

²⁵ "Laporan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2013," 2014.

dijadikan pertanian sayuran. Sayuran yang di tanam di lahan kosong tersebut bermacam-macam, diantaranya adalah cabe, terong, tomat, kacang panjang, dan oyong. Berikut ini adalah rincian tahapan dalam implementasi program MBM.

Sosialisasi dan Penyebaran Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan penyebaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dimulai pada tahun 2013. Dalam kegiatan tersebut masyarakat kampung Mrican dikumpulkan dan diajak untuk bertani bersama mengoptimalkan lahan yang kosong serta diajak mengikuti pelatihan. Masyarakat Mrican dilibatkan dalam proses sosialisasi program, karena mereka yang mengetahui lebih detail permasalahan dan kondisi Kampung Mrican.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengembangan UMKM di Mrican mempunyai beberapa tahapan dalam implementasinya, yaitu:

- Pemberian Fasilitas Memasak. Ibu-ibu PKK di kampung Mrican seringkali dipanggil untuk memasak pada acara-acara besar di Desa lain, karena potensi memasak mereka sangat tinggi. Oleh karena itu, Bank Mandiri dalam program MBM-nya juga memberikan modal untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Modal tersebut berupa alat-alat masak ukuran besar dan alat-alat prasmanan. Seperti wajan besar, peralatan prasmanan, kompor gas, dan panci besar. Tujuan dari pemberian fasilitas tersebut untuk menguatkan memudahkan masyarakat dalam memasak ketika ada acara besar.
- Pelatihan Keterampilan. Dalam pelaksanaan program MBM masyarakat juga dibekali keterampilan untuk membuat berbagai macam olahan dari bahan yang ada di sekitar mereka dan biasa mereka konsumsi. Pelatihan tersebut ditujukan agar masyarakat

Mrican bersemangat membangun wirausaha, karena lokasi Mrican juga strategis untuk membangun usaha. Beberapa pelatihan keterampilan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Mrican dalam bidang makanan adalah membuat nugget, membuat Sosis, dan membuat Olahan jamur.

Pengembangan Pertanian Perkotaan

Pengembangan pertanian perkotaan mempunyai beberapa tahapan, yaitu:

- Pelatihan Keterampilan dalam Bidang Tanaman. Pelatihan dalam bidang tanaman adalah membuat pupuk organik. Bahan-bahan untuk membuat pupuk organik adalah kotoran hewan, sekam, dan tanah. Kotoran hewan didapatkan dari Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yang berada di Kelurahan Giwangan. Mereka bekerja sama dengan RPH tersebut.
- Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Pertanian. Pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah program inti dari pelaksanaan MBM di Kampung Mrican. Pada mulanya masyarakat bermusyawarah menentukan biji sayuran yang akan mereka tanam, kemudian diberi pelatihan mencampur bahan yang akan dijadikan tempat biji sayuran, kemudian anggota divisi CSR beserta koordinator CSR MBM membagikan tanaman tersebut kepada seluruh warga Kampung Mrican. Pelaksanaan pengoptimalan lahan dilakukan masyarakat secara bergotong-royong, semua masyarakat itu andil, bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak pun ikut.
- Pelaksanaan Optimalisasi Lahan Kosong. Pelaksanaan optimalisasi lahan kosong dimulai sejak awal tahun 2014. Dalam kegiatan ini, lahan yang masih kosong di semua sudut kampung Mrican ditanami sayuran dengan media polibag. Dalam menghadapi masalah

pertanian yang mereka laksanakan, masyarakat Mrican juga diberi penyuluh dan konsultan. Waktu untuk penyuluhan dilakukan satu bulan sekali mengikuti pertemuan rutin masyarakat. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai permasalahan hama tanaman dan permasalahan lain yang mereka hadapi saat bertanam.

Pertemuan dilakukan secara bergantian di setiap rumah warga Mrican dan di setiap RW atau RT mempunyai tanggal yang berbeda. Misalnya di RW 08 pertemuan dilakukan setiap tanggal 08, di RT 22 pertemuan dilakukan setiap tanggal 22, dan di RT 23 pertemuan dilakukan setiap tanggal 23. Bapak-bapak melakukan pertemuan atau bermusyawarah pada jam 18.00 WIB, sedangkan Ibu-ibu melakukan musyawarah pada jam 16.00 WIB.

Pengembangan Fasilitas Publik

Pengembangan fasilitas publik mempunyai beberapa implementasi, diantaranya adalah:

- Pembuatan Balai Warga. Dalam melaksanakan program CSR yang berbasis pemberdayaan masyarakat, Bank Mandiri juga memberikan bantuan berupa peningkatan fasilitas umum untuk warga Mrican, yaitu dengan membantu *finishing* balai warga. Sebelumnya Kampung Mrican sudah dibantu oleh pemerintah untuk membuat balai warga, akan tetapi balai yang dibuat oleh pemerintah masih belum memadai, karena hanya bersifat bangunan dasar saja, seperti ada pondasi, dan kamar mandi, belum ditembok dan dibuatkan pompa air. Kemudian Bank Mandiri membantu penyelesaian balai warga tersebut dan memberikan mesin pompa untuk kamar mandi di balai warga. Bantuan penyelesaian balai warga tersebut dilakukan agar warga lebih mudah untuk sering berkumpul dan bermusyawarah untuk membahas permasalahan dan pencarian solusi bagi warga sendiri. Karena Bank Mandiri tidak akan selamanya melakukan pendampingan terhadap masyarakat Mrican. Oleh karena itu, sejak awal pelaksanaan program masyarakat dimonitoring agar bisa

mandiri dalam melanjutkan ertanian perkotaan dan melanjutkan usaha yang dihasilkan dari pelatihan keterampilan.

- Pemberian Fasilitas Air *Reverse Osmosis* (RO). Pemberian fasilitas air RO diimplementasikan Bank Mandiri sebagai penunjang dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Mrican. Air RO tersebut dikelola oleh pengurus Kampung Mrican. Fasilitas tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat Giwangan khususnya bagi masyarakat Mrican. Air RO dijual kepada seluruh masyarakat Kelurahan Giwangan. Khusus untuk warga Mrican, air tersebut dijual dengan harga yang sangat murah. Selain itu, dari penjualan air kas Kampung juga akan memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk kepentingan acara-acara yang diadakan di Kampung Mrican. Fasilitas air RO ini berada di balai warga, dan mulai dibuka saat peresmian balai warga pada tanggal 8 November 2014.
- Pemberian Fasilitas Hotspot. Balai warga Kampung Mrican dilengkapi dengan fasilitas hotspot. Fasilitas ini diberikan Bank Mandiri atas keinginan warga Mrican. Fasilitas hotspot diterapkan di balai warga untuk mempermudah warga dalam mengakses internet. Harapannya dengan fasilitas internet ini warga bisa memberikan solusi bagi permasalahan pertanian perkotaan, juga memberikan referensi bagi pemasaran hasil keterampilan warga.²⁶

Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan program MBM dilaksanakan enam bulan sekali, atau ketika tiba musim panen sayuran. Kegiatan MBM dimonitoring oleh anggota divisi CSR PT. Bank Mandiri Cabang Sudirman Yogyakarta dan pihak LPPM UGM. Tujuan dari kegiatan monitoring adalah mengetahui perkembangan program yang telah dilaksanakan. Masyarakat ikut berperan aktif dalam

²⁶ Rufi'i, Wawancara, 3 Nopember 2014.

kegiatan monitoring tersebut, karena kegiatan itu dilaksanakan di rumah warga, sehingga terbentuk musyawarah antara warga dan pihak CSR dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan saat program berjalan.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat Mrican dari Program MBM

Beberapa hasil atau manfaat yang diperoleh masyarakat kampung Mrican dari pelaksanaan program MBM adalah sebagai berikut:

Terciptanya Lingkungan yang Bersih dan Asri

Program pertanian yang merupakan bagian dari program MBM dilakukan mulai dari tahun 2013. Perubahan lingkungan sebelum dan sesudah adanya program sangat terlihat signifikan, karena lingkungan Kampung Giwangan yang tadinya gersang, berubah menjadi Kampung yang asri, di setiap lahan kosong dan di rumah-rumah warga terlihat tanaman sayuran yang berjajar rapi.

- Terwujudnya Balai Pertemuan Warga. Kampung Mrican sebelumnya sudah dibantu oleh pemerintah untuk pembuatan balai warga. Akan tetapi, bantuan tersebut hanya berupa pembangunan dasar balai saja. Pada Tahun 2014 ini Bank Mandiri mengapresiasi permintaan warga Mrican untuk menyelesaikan pembangunan balai warga. Balai Warga tersebut akhirnya selesai dibangun dan disahkan pada tanggal 08 November 2014.
- Bertambahnya Perlengkapan Memasak Ibu-Ibu PKK. Ibu-ibu PKK di Kampung Mrican memang terkenal mempunyai keahlian dalam memasak, mereka seringkali mendapat pesanan makanan dari kelurahan atau masyarakat kampung lain. Akan tetapi, mereka seringkali menemui kendala dalam memenuhi jumlah pesanan, karena mereka belum mempunyai peralatan memasak sendiri. Pada tahun 2013 Bank Mandiri memberikan seperangkat peralatan

masak dan prasmanan. Pemberian perlengkapan memasak sangat bermanfaat bagi ibu-ibu, karena ibu-ibu PKK bisa mempunyai penghasilan tambahan dari hasil pesanan makanan maupun menyewakan peralatan prasmanan tersebut.

- Menghemat Pengeluaran Belanja. Pelaksanaan program MBM di Kampung Mrican mempunyai manfaat bagi ibu-ibu dalam permasalahan anggaran dana berbelanja kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan pangan. Ketika ibu-ibu memasak untuk keluarga mereka tidak usah membeli sayuran dari pasar, karena di rumah mereka masing-masing terdapat sayuran. Sehingga ibu-ibu bisa menghemat dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarganya.

Terbentuknya Kesadaran Masyarakat

Dalam pelaksanaan program MBM di Kampung Mrican masyarakat turut aktif mulai dari awal kegiatan sampai pada musyawarah saat tim konsultan memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi sadar akan banyaknya manfaat yang mereka peroleh ketika mereka melakukan pertanian di lahan pekarangan dan lahan kosong di sekitar mereka. Setelah balai warga di resmikan, masyarakat Mrican juga bertambah motivasi dan kesadaran untuk tidak individual serta mulai membangun kampung mereka sebagai kampung wisata dan kampung ramah anak.

- Bertambahnya Pengetahuan Masyarakat. Masyarakat Mrican berperan aktif dalam program MBM, baik program pertanian maupun keterampilan, walaupun hanya 20% dari seluruh warga yang memang serius menekuni kegiatan yang telah mereka ketahui ilmunya. Masyarakat Mrican menyadari bahwa mereka memperoleh tambahan ilmu dalam bidang pertanian, kewirausahaan, dan berbagai macam ketrampilan pengolahan makanan.
- Terbentuknya Ibu-Ibu yang Terampil. Program MBM di Mrican

tidak hanya pertanian, akan tetapi juga ada pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu. Bentuk pelatihan tersebut adalah pengolahan berbagai macam makanan untuk mereka konsumsi sendiri dan juga dipasarkan ke masyarakat sekitar. Pelatihan tersebut membuat ibu-ibu PKK di Mrican menjadi lebih terampil mengolah makanan.

- Terciptanya Kemandirian Masyarakat. Implementasi program MBM yang diawali dengan menyadarkan masyarakat kampung Mrican tentang banyaknya keuntungan pertanian perkotaan dan wirausaha, menjadikan masyarakat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemandirian tersebut dapat dilihat dari perubahan warga yang tadinya selalu membeli sayuran dari pasar, menjadi masyarakat yang produktif.
- Mendapatkan Jaringan Bisnis. Program MBM membuat masyarakat mrican mempunyai banyak tambahan jaringan dalam mengakses modal dan dalam pemasaran produk yang telah mereka produksi. Misalnya, akses masyarakat dalam memasarkan produk mereka bisa lebih luas, karena masyarakat bisa meminta bantuan kepada pihak pendamping program dan Bank Mandiri.

Mewujudkan langkah pembangunan bangsa memang membutuhkan kesadaran masyarakat. Melalui tangan dingin program CSR Bank Mandiri, kesadaran masyarakat untuk meningkatkan produktifitas ekonomi memiliki sisi positif yang dapat dipetik. Semua program yang sudah berjalan menghasilkan kebaruan dalam aspek implementasi CSR. Terlebih, jangkauan CSR yang digawangi oleh perusahaan sektor perbankan memiliki ratapan nyata untuk membangun negeri. Kita tidak sedang berdebat mana yang baik dan buruk, tapi kontribusi Bank Mandiri bagi pembangunan bangsa sungguh terlihat pada program-program unggulan CSR-nya, khususnya di Mrican, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Penutup

Konsep pemberdayaan masyarakat pada CSR Bank Mandiri dapat dipahami dari filosofi, tujuan, model, dan strateginya. Filosofi pemberdayaan masyarakat PT Bank Mandiri dilakukan dengan cara *total solution*, yaitu melaksanakan program dengan optimal dan mencakup segala aspek program yang dijalankan, diantaranya adalah program pengembangan pertanian perkotaan, pengembangan UMKM, dan pengembangan fasilitas publik. Tujuannya adalah untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam hal pemenuhan pangan, menjadikan masyarakat yang berjiwa wirausaha, dan menjadikan lingkungan yang sehat dan asri. Model yang digunakan oleh CSR Bank Mandiri adalah kerjasama dengan perguruan tinggi. Sedangkan strateginya adalah mengoptimalkan sumberdaya yang ada di masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan di Mrican secara garis besar ada tiga, yaitu pertama adalah pengembangan pertanian perkotaan. Kedua, program pengembangan UMKM. Ketiga, program pengembangan fasilitas publik. Sementara, hasil pemberdayaan masyarakat di Mrican terbagi menjadi dua, yaitu hasil berupa fisik dan non fisik.

Dari semua pelaksanaan program CSR Bank Mandiri yang dilaksanakan di Mrican memiliki dampak positif. Ini artinya, masyarakat dapat menikmati hasil secara nyata baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Implementasi program CSR Bank Mandiri telah berkontribusi bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Selain membantu secara nominal uang, juga fasilitas penjaga kestabilan sosial menjadi hal utama pada pelaksanaan program CSR tersebut. Tidak dapat dipungkiri, diakhir kajian ini, penulis mengucapkan ungkapan terima kasih kepada pelaksana program Bank Mandiri, terutama narasumber pada penelitian ini. Semua data dan instrumen pendukung lain menjadi bagian tidak terpisahkan pada penulisan naskah artikel. Untuk itu, semoga ke depan karya ini ada yang mengkritik lebih detail dan lebih baik bagi masukan pengembangan program ke depan.

Daftar Pustaka

- CSR Bank Mandiri. (2014).
- Firman. (2013). Dukung Penanganan kanker, Bank Mandiri bantu YKI Yogyakarta.
- Firman. (2014). Mandiri Berdayakan Masyarakat Yogyakarta.
- Freda, M. (2017). The Influence of Self-Regulation and Stakeholder Theories on Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 4(3), 29–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v4i3.82>
- Laporan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2013. (2014).
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analisis*. USA: Sage Publication.
- Mukhtar, S., Daryanti, S., & Khairani. (2012). Corporate Social Responsibility and Poor's Child Well Being in Developing Customer's Loyalty. *Asean Marketing Journal*, 4(1), 13–25.
- News, T. (2013). Bank BRI cetak laba Rp. 18.5 triliun.
- Prihardana, A. (2015). Efektifitas Pelaksanaan Program CSR PT Tirta Bahagia. *Al Tijarah*, 1(2), 176–193. Retrieved from <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah> 176
- Silviani, R., & Panggabean, R. R. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i2.973>
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Indutri*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, H. B. (2007). *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta: Sinar graffika offset.
- Yuwono, A. S., & Kurniawati. (2013). Kegiatan CSR Perusahaan: Persepsi Nasabah Bank BCA dan Bank Mandiri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(2), 1–13.